

**COMMUNICATION PATTERN INSTRUCTOR USE OF CYBER EXTENSION AT
SECRETARIAT AGENCY COORDINATION COUNSELING PROVINCE RIAU**

By
Zulafni Adriana
zulafnia@yahoo.com

Counsellor :
Nurjanah, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63272

ABSTRACT

The existence of the internet has influenced major changes in the patterns of communication. Presence Cyber Extension aims to develop a web-based agricultural information system remains effective, timely, targeted and changing communication patterns bring a change of direction of becoming a two-way communication. The purpose of this study to determine how the message flow in the use Cyber Extension, to determine the form of communication to use Cyber Extension and determine the factors supporting and inhibiting communication pattern educator to use Cyber Extension.

This research used qualitative method with descriptive approach. The data collected by doing observation, interview, and documentation. There are 10 participants taken by purposive technique for this research. This research used the interactive data analysis from Miles and Huberman by using examination of validity technique thorough the extension of membership and triangulation.

The results of research show communication pattern instructor use of Cyber Extension is the message flow two way, where the two-way communication can also be done with upward communication, downward communication and communication diagonal. This form of communication to use Cyber Extension extension is done by direct communication is discussed and plunge into a field instructor and indirect communication is by using the internet Cyber Extension. Factors supporting the extension of the use of communications Cyber Extension is the availability of information on Cyber Extension and inhibiting tissue factor and lack of willingness to take advantage of Cyber Extension educator.

Keyword : *Communication Pattern, Communication Instructor, Cyber Extension.*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi di bidang informatika telah melahirkan perubahan tatanan sistem informasi yang berpengaruh cepat terhadap kehidupan bermasyarakat. Di dunia pertanian, penyuluh sudah mulai mengakses informasi pertanian dengan memanfaatkan internet. Melihat fenomena keberadaan internet dewasa ini, bahwa sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam pola komunikasi. Pola merupakan model; contoh; rancangan; dasar kerja (dalam kamus ilmiah populer, 2004).

Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Dalam menghadapi era globalisasi pembangunan pertanian berkelanjutan tidak terlepas dari pengaruh pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) termasuk perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu inovasi teknologi pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas.

Namun kemampuan petani terhadap teknologi informasi masih sangat lemah dan terbatas, di sinilah pentingnya peran penyuluh sebagai tonggak bagi Kementerian Pertanian untuk melakukan pengembangan sistem informasi yang tepat guna dan mampu menjembatani layanan informasi melalui media online. Untuk percepatan diseminasi materi penyuluhan yang bersumber dari teknologi, maka Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian menginisiasi membangun sistem informasi penyebarluasan materi penyuluhan yang bernama Cyber Extension.

Cyber Extention adalah sistem informasi penyuluhan pertanian melalui media internet yang dibangun untuk

mendukung penyediaan materi penyuluhan dan informasi pertanian bagi penyuluh yang memfasilitasi proses pembelajaran agribisnis pelaku utama dan pelaku usaha. *Cyber Extension* juga merupakan salah satu mekanisme pengembangan jaringan komunikasi informasi inovasi pertanian yang terprogram secara efektif yang diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan penyuluh melalui penyiapan informasi pertanian yang tepat waktu dan relevan. Cyber Extension dibangun oleh Pusat Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian sejak tahun 2009, yang beralamat <http://cybex.deptan.go.id>. (Ekstensia edisi VII, 2013:1)

Sebelum membahas bagaimana pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan inovasi baru pertanian yang bernama Cyber Extension, penulis akan menjelaskan tentang Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (OKPD) yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah No 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi Tata Kerja Inspektorat Badan Perencana, hal ini merupakan amanat dari Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Sesuai dengan Undang-Undang tersebut bahwa perpanjangan tangan pemerintah pusat ke daerah dalam bidang penyuluhan di Provinsi di tangani oleh lembaga Badan Koordinasi Penyuluhan, dan berkenaan dengan hal tersebut pola komunikasi penyuluh tidak terpusat, tetapi semua penyuluh di setiap daerah diberi wewenang dalam memberikan informasi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun untuk peningkatan kompetensi penyuluh dilakukan secara terkoordinasi bersama-sama, baik pusat maupun daerah.

Dari inovasi pertanian, Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau juga sudah memanfaatkan

Cyber Extension sebagai media untuk mendapatkan informasi. *Cyber Extension* dianggap penting karena bermanfaat sebagai media konvergensi untuk mengubah pola komunikasi yang terjadi diantara penyuluh yang semula lebih bersifat komunikasi searah menjadi komunikasi dua arah dimanapun dan kapan saja, membuka akses pelaku utama terhadap informasi pertanian, mendorong terlaksananya kegiatan pengembangan pertanian dengan baik dan memfasilitasi dokumentasi informasi pertanian secara lebih luas. Selain itu dengan pemanfaatan *Cyber Extension* ini telah membantu peningkatan profesionalisme penyuluh, untuk mencari atau memperoleh informasi, memanfaatkan media komunikasi, sharing pengalaman.

Jadi dengan pemanfaatan *Cyber Extension* ini diharapkan dapat mengubah pola komunikasi penyuluh lebih efisien untuk berbagi pengetahuan tanpa batas sesuai dengan minat dan kebutuhannya sehingga tercipta konvergensi komunikasi. Untuk itu penulis merasa pentingnya pola komunikasi penyuluh untuk diletiti agar mengetahui bagaimana arus pesan penyebaran informasi pertanian dengan memanfaatkan *Cyber Extension*, agar informasi-informasi tersebut bisa di akses dan diberikan kepada seluruh penyuluh yang tersebar di Indonesia maupun bagi masyarakat yang memanfaatkannya.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pola Komunikasi penyuluh dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau”.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Penyuluh

Secara harfiah penyuluhan bersumber dari kata *sulluh* yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan

yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih lebih mengerti lagi.(dalam Nasution, 2004:11)

Secara umum komunikasi penyuluh merupakan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan adanya proses penyebaran pengetahuan atau informasi dari seseorang penyuluh (komunikator) kepada masyarakat sasaran (komunikan) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Maka untuk itu keberadaan komunikator cukup menentukan bagi suksesnya penyampaian suatu pesan. (dalam Rasyid, 2011:31)

Pola Komunikasi

Tubbs dan Moss (2006:26) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dan komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Ada beberapa macam pola komunikasi menurut aliran informasi :

1. Komunikasi satu arah (*one way communication*)
2. Komunikasi dua arah (*two ways communication*)
3. Komunikasi ke atas
4. Komunikasi ke bawah

Informasi

Informasi adalah urutan teratur dari simbol-simbol. Secara sederhana, informasi merupakan pesan yang diterima dan dipahami. Dalam hal data, informasi, dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta yang

daripadanya kita menarik suatu kesimpulan. (dalam Liliweri, 2011: 839).

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai definisi informasi ini dapat disimpulkan yaitu sebuah bentuk pikiran yang dituangkan dalam bentuk pesan yang mempunyai makna dan pengetahuan yang bisa disampaikan secara langsung atau melalui sebuah media dan saluran yang mendukung kepada penerima. Komunikasi dan informasi ada di setiap aspek kehidupan dan kegiatan manusia. Informasi sendiri merupakan unsur dasar dalam komunikasi. (dalam Yasir, 2009: 11)

Dasar pertama dalam sistem pengembangan dan penyebaran informasi bidang pertanian adalah menyiapkan sistem yang efektif dalam penciptaan teknologi atau pengetahuan oleh lembaga penelitian pertanian dengan sistem penyebarannya (delivery system) dan aplikasi teknologi tersebut ditingkat lapangan (pengembangan atau penyebarannya) (Lionberger dan Gwin, 1982).

Media Baru

Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui internet semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet kini dapat membaca tulisan melalui blog, website, dapat mendengar radio melalui radio internet, dapat menonton siaran berita melalui live streaming atau mengunduh atau mendownload video. Melihat penggunaan internet berada pada posisi kedua pemakaian waktu terbanyak yang dilakukan orang setelah menonton televisi, tidak heran jika new media ibarat "berhala baru" di dunia komunikasi. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing-masing Old Media dapat disatukan dalam dunia New Media. (dalam Tamburaka, 2013: 77)

Cyber Extension

Cyber Extension adalah mekanisme pertukaran informasi pertanian melalui peralatan komunikasi seperti internet dan telepon genggam. Internet dan telepon sangat penting sebagai alat komunikasi cepat dan tepat untuk memperoleh informasi tentang pertanian. *Cyber Extension* ini memanfaatkan kekuatan jaringan, komunikasi komputer dan multimedia interaktif untuk memfasilitasi mekanisme berbagi informasi atau pengetahuan (Wijekoon et al. Dalam Sumardjo et al. 2010). Dalam mekanisme pertukaran informasi berarti tidak satu arah, melainkan dua arah yang saling memberikan feedback (timbal balik).

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis, dan terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.

Model komunikasi simetris dua arah (two way symmetrical) dari James E. Grunig menjelaskan bahwa suatu komunikasi propaganda (kampanye) melalui dua arah mengalir secara seimbang. Model ini mampu memecahkan atau menghindari terjadinya suatu konflik dengan memperbaiki pemahaman publik secara strategis agar dapat diterima dan dianggap lebih etis dalam menyampaikan pesan-pesan (informasi) melalui teknik komunikasi membujuk (persuasive communication) untuk membangun saling pengertian, dukungan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Alasan menggunakan model ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti kemukaan diatas, yaitu memfokuskan perhatian pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau. Model komunikasi simetris dua arah ini menggambarkan arus pesan penyuluh bersifat timbal balik (dua arah).

Komunikasi menjadi alat vital dalam sebuah organisasi dalam melakukan aktivitas-aktivitas organisasi. Dengan kata lain, komunikasi menjadi sarana utama dalam penyampaian pesan, pertukaran informasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan agar mencapai tujuan yang ditargetkan. Disini penyuluh tingkat Provinsi dalam memberikan materi penyuluhan atau informasi pertanian dengan mengunggahnya melalui saluran yaitu ke *Cyber Extension* untuk penyuluh yang berada di tingkat Kota Pekanbaru.

Begitu juga penyuluh tingkat Kota Pekanbaru dapat memberikan materi penyuluhan atau informasi pertanian dan mengunggahnya ke *Cyber Extension*. Jadi informasi atau arus pesan yang terjadi secara dua arah mengalir secara seimbang yaitu saling bergantian antara Tingkat Provinsi maupun Kota Pekanbaru. Saluran disini adalah *Cyber Extension* yaitu informasi mengalir secara seimbang atau jalan yang di lalui pesan. Pesan-pesan dan informasi yang diberikan penyuluh.

Penyuluh dapat memegang dua peranan, yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Media disini sangat berperan dalam membujuk penyuluh untuk mau memanfaatkan, mengunggah, mendapatkan dan saling bertukar informasi. Pentingnya peranan media, dalam proses komunikasi dan arus pesan disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikasi.

Melalui komunikasi dua arah penyuluh antar penyuluh dapat saling bertukar pesan, pengalaman kerja, sharing

pengalaman, menyelesaikan permasalahan yang timbul dan lain sebagainya. Dengan menggunakan sebuah model komunikasi James E. Grunig, peneliti akan mencoba menguraikan pentingnya arti sebuah arus pesan antar penyuluh tingkat Provinsi dan penyuluh tingkat Kota Pekanbaru. Model komunikasi Grunig merupakan model komunikasi dua arah yang sederhana yang hubungan interaksi antara komunikator dan komunikannya memiliki tujuan yang sama yaitu pencapaian pemahaman yang sama.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang suatu fenomena (dalam Moleong, 2005:3). Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti metode kualitatif deskriptif, yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah pemilihan sampel purposive atau bertujuan, pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan

informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.” (Moleong, 2005:25)

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 3 orang penyuluh tingkat Provinsi, 1 orang sebagai Administrator 3 tingkat Provinsi, 3 orang penyuluh tingkat Kota Pekanbaru dan 1 orang sebagai Administrator 4 tingkat Kota Pekanbaru, 1 orang sebagai bidang Program dan Informasi dari Pusat dan 1 orang masyarakat pemanfaat (pelaku utama). Alasan pemilihan informan tersebut karena lebih berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis tentang pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, dengan pertimbangan penyuluh yang sudah senior yang berumur diatas 45 tahun dan penyuluh yang junior yang berumur dibawah 45 tahun, karena umur menjadi pertimbangan seberapa sering penyuluh itu memanfaatkan *Cyber Extension* dan pertimbangan untuk masyarakat pemanfaat yaitu ketua dari kelompok tani.

Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Partanto dan Barry (2004:532) adalah yang menjadi pokok masalah. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Pola Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan keikutsertaan penulis dalam penelitian ini, penulis memperoleh berbagai macam informasi dan analisis sendiri tentang pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau. Maka penulis akan

menjelaskan serta mendiskripsikan penelitian yang mengacu pada identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Arus Pesan Penyuluh Dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau

Pola komunikasi sangat dibutuhkan dalam arus pesan antar penyuluh. Pola menurut kamus ilmiah populer (2004) adalah model; contoh; pedoman (rancangan); dasar kerja. Dengan memahami pola komunikasi dengan baik, diharapkan agar penyuluh tingkat Provinsi dan penyuluh tingkat Kabupaten/Kota dapat menyebarkan dan menerima informasi dengan cepat dan tepat.

Arus pesan di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau ini bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain baik itu penyuluh, pelaku utama maupun pelaku usaha agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Dalam arus pesan yang dilakukan oleh komunikator/ penyuluh kepada komunikan/ sasaran penyuluhan, penyuluh harus menetapkan tujuan komunikasi terlebih dahulu. Apakah tujuan komunikasi itu untuk merubah pendapat, sikap, perilaku atau ketiga-tiganya, maka perlu diperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup pada kegiatan yang ada di dalam otak (mental) yang berpengaruh pada perubahan pendapat atau pola pikir atau pengetahuan. Aspek afektif adalah aspek yang mencakup sikap, nilai, emosi perasaan dan minat. Aspek psikomotorik adalah aspek yang mencakup perubahan perilaku atau kemampuan bertindak setelah menerima sebuah perlakuan tertentu. (Burgon & Huffner, 2002)

Jadi penyuluhan ini bertujuan untuk mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan

dan pendapat sesuai keinginan komunikator. Salah satu penerangan penyuluhan terbaru yang dilakukan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau adanya teknologi baru yang bernama *Cyber Extension*. *Cyber Extension* ini adalah teknologi baru untuk penyebaran informasi yang cepat dan tepat sehingga dapat mengubah pola komunikasi penyuluh menjadi dua arah.

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebagai-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Dalam hal ini komunikasi diberi kesempatan untuk memberikan respon atau feedback kepada komunikatornya. Muhammad 2005: 116-117).

Dalam menyebarkan dan menerima informasi penyuluh di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau pola komunikasinya bersifat dua arah, yaitu dimana baik antar penyuluh sesama penyuluh, penyuluh dengan pelaku utama dapat saling memberikan dan bertukar informasi. Arus pesan komunikasi dua arah disini yaitu bagaimana penyebaran informasi tersebut dengan menggunakan *Cyber Extension* bisa dilakukan secara serentak ke penyuluh-penyulu dalam waktu yang bersamaan, jadi antara pengirim atau seseorang yang memberikan informasi, mendapatkan umpan balik dari yang mengakses informasi tersebut dengan cepat. Karena memanfaatkan *Cyber Extension* untuk berkomunikasi lebih interaktif.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pola komunikasi yang terjadi antara penyuluh tingkat Provinsi ke penyuluh tingkat Kota Pekanbaru ataupun sebaliknya dengan memanfaatkan *Cyber Extension* bersifat dua arah. Dimana dalam berkomunikasi diberi kesempatan menerima dan memberikan informasi dengan menerobos ruang dan waktu yang

menjadi penghambat untuk penyebaran informasi agar cepat diterima. Di dalam komunikasi dua arah yang terjadi antar penyuluh sesama penyuluh lainnya, penyuluh dengan pelaku utama bisa juga terjadi secara komunikasi ke atas, komunikasi kebawah dan komunikasi secara diagonal.

Komunikasi ke atas adalah komunikasi dari bagian bawah atau petugas bawah ke bagian lembaga atau pejabat atas yang disampaikan melalui rantai perintah resmi lembaga dari bawah ke atas. (Muhammad, 2005). Dalam berkomunikasi di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan melakukan komunikasi keatas. yaitu dimana berkomunikasi yang digunakan penyuluh-penyuluh mulai dari tingkat terbawah yaitu tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi dan yang terakhir tingkat Pusat. Berdasarkan tingkatannya, tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota berada di tingkat 3 dan 4.

Penyuluh-penyuluh di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota mengisi informasi untuk di unggah ke *Cyber Extension* yang di isi di *content* Gerbang Daerah. Gerbang Daerah ini dipegang masing-masing admin tingkat 3 dan admin tingkat 4. Admin-admin inilah yang berhak dan bertanggung jawab atas *content* Gerbang Daerah.

Selain itu, komunikasi ke atas yang digunakan penyuluh apabila dalam keadaan yang mendesak dan darurat tentang terkait permasalahan teknis bisa langsung ditanyakan ke Pusat tanpa harus melewati jalur birokrasi atau jalur yang prosedurnya harus menurut tingkatannya, yaitu melalui *sms center* deptan yang terdapat di *content Cyber Extension* Penyuluh-penyuluh yang berada tingkat bawah mempunyai kesempatan untuk menginformasikan dan mengajukan keluhan, dan memberikan saran untuk pengembangan melalui *content-content* yang tersedia di *Cyber Extension* yang memberi kemudahan. Komunikasi

keatas terjadi jika pesan mengalir dari bawahan ke manajer atau atasan.

Selanjutnya melakukan komunikasi ke atas, menggunakan *Cyber Extension* juga bisa berkomunikasi ke bawah. Komunikasi ke bawah adalah adalah arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. (Muhammad,2005).Komunikasi ke bawah juga dilakukan oleh tingkat Pusat ke tingkat penyuluh yang ada di Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk menyebarkan dan memberi informasi melalui *content* Gerbang Nasional.

Gerbang Nasional ini tempat semua informasi-informasi dan artikel penyuluhan yang tingkat Nasional dan yang berhak mengisi materi, menambah materi, mengedit materi dan bertanggung jawab adalah admin Puncak atau Tingkat Pusat. Gerbang Nasional ini berguna untuk salah satu contoh bentuk komunikasi ke bawah yaitu yang di isi oleh Tingkat Pusat ke Tingkat Provinsi maupun Tingkat Kabupaten/Kota untuk di konsumsi oleh penyuluh-penyuluh di berbagai daerah.

Komunikasi ke bawah yang di lakukan tingkat Pusat dimasukkan ke *Cyber Extension* salah satunya yaitu di *content* Gerbang Nasional. Di Gerbang Nasional inilah informasi-informasi dan artikel penyuluhan Nasional akan di masukkan dan siap di konsumsi oleh seluruh penyuluh-penyuluh di berbagai tingkat agar tahu perkembangan-perkembangan penyuluhan secara Nasional, yang berarti sifat informasinya secara Nasional untuk harus diketahui penyuluh-penyuluh.

Selain itu komunikasi yang kebawah dilakukan Tingkat Pusat ke Tingkat Provinsi maupun Tingkat Kabupaten/Kota yaitu gunanya menjawab semua keluhan-keluhan dari penyuluh tingkat bawah atau memberi saran, teguran dan mengajukan pertanyaan. Disini Tingkat Pusat tidak hanya sekedar memberi informasi tetapi juga menegur penyuluh dan

memerintahkannya penyuluh. komunikasi ke bawah membawa informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas para penyuluh untuk melakukan tugasnya tersebut. Seperti membawa informasi tentang kebijakan atau data-data yang harus diperbarui di *Cyber Extension*, dengan komunikasi ke bawah yaitu komunikasi dari Pusat ke Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta juga bisa untuk menjadi motivasi penyuluh dalam menjalankan tugasnya

Dan yang terakhir komunikasi dua arah juga dapat dilakukan secara komunikasi diagonal. Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau juga menjalankan komunikasi secara diagonal. Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikannya yang tingkat, kedudukan, serta wewenang yang berbeda. (Muhammad, 2005). Komunikasi diagonal melibatkan komunikasi antara dua tingkat (level) organisasi yang berbeda, dimana arus pesannya berlangsung antara penyuluh dengan penyuluh dan bisa juga penyuluh dengan pelaku utama.

Komunikasi ini dapat berjalan dengan tingkat, kedudukan dan wewenangnya yang berbeda. terlihat arus pesannya tidak hanya dari satu organisasi saja yang bisa memanfaatkan *Cyber Extension*, tetapi penyuluh-penyuluh juga bisa saling memberi dan bertukar informasi kepada kepala utama. Jadi dengan komunikasi diagonal ini kita tidak hanya bisa menerima dan bertukar informasi hanya dalam satu organisasi saja, tetapi dengan organisasi yang berbeda kita juga bisa saling bertukar informasi tentunya pengetahuan untuk penyuluh dan pelaku utama semakin banyak dan beragam. Informasi-informasi yang kita dapatkan dan sebarakan tentunya dengan mudah dan praktis bisa kita dapatkan di *Cyber Extension* karena bukan hanya penyuluh saja yang bisa memberikan informasi tetapi pelaku utama pun juga bisa dengan pertimbangan informasi tersebut layak di unggah.

Bentuk Komunikasi Penyuluh Dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau

Bentuk komunikasi di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan dalam menyebarkan informasi kepada penyuluh-penyuluh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam berkomunikasi. Dalam menyebarkan dan menerima informasi tentu tidak lepas dari pemilihan media yang harus dilakukan secara cermat

.Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan keikutsertaan penulis mendapatkan bentuk komunikasi yang diterapkan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau dalam menyebarkan informasi. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan penyuluh adalah komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Bentuk komunikasi langsung adalah dimana komunikasi yang digunakan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan tanpa menggunakan alat. Komunikasi langsung ini adalah komunikasi tatap muka yang melibatkan komunikator dan komunikannya berkomunikasi tanpa melalui perantara. (Darmawan, 2012). Biasanya Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau dalam berkomunikasi langsung antar penyuluh dan pelaku utama dengan cara berdiskusi dan penyuluh terjun langsung ke lapangan.

Salah satu bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan penyuluh adalah dengan cara berdiskusi. Berdiskusi ini adalah suatu cara atau teknik yang melibatkan penyuluh-penyuluh atau sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Biasanya penyuluh-penyuluh yang ada di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi

Penyuluhan Provinsi Riau melakukan diskusi dari hasil-hasil penelitian, penemuan baru atau informasi-informasi yang di dapatkan di *Cyber Extension*. Karena dengan berdiskusi bisa langsung bertukar informasi, memberi saran dan masukan atas suatu permasalahan yang di hadapi sehingga dalam memberi penyuluhan secara langsung informasi-informasinya lebih akurat.

Selanjutnya bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau adalah dengan cara langsung terjun ke lapangan. Komunikasi ini dimana penyuluh terlibat langsung atau turun ke lapangan dalam memberikan informasi kepada penyuluh tingkat Kota Pekanbaru maupun pelaku utama. Dalam proses perubahan, komunikator yang adalah penyuluh merupakan fasilitator yang membantu anggota masyarakat atau pelaku utama melaksanakan proses yang dimaksud.

Dengan gagasan-gagasan dan ide-ide yang disebarluaskan, penyuluh adalah agen perubahan atau orang-orang yang menyebarkan inovasi ke tengah-tengah masyarakat. Karena itu seorang penyuluh juga menjadi tempat bertanya, tempat pelaku utama memperoleh informasi yang mereka perlukan. Jadi dengan melakukan komunikasi langsung ke lapangan penyuluh dapat langsung menyebarkan informasi dan pengetahuan ke pelaku utama sehingga penyuluh tau bagaimana keadaan langsung yang ada di lapangan dan pelaku utama pun langsung dapat menerapkan dan mempraktekkan ilmu-ilmu yang diberikan penyuluh. Jadi seorang penyuluh adalah juru informasi atau juru penerang bagi khalayak di sekitarnya.

Komunikasi tidak langsung adalah bentuk komunikasi yang dilakukan menggunakan perantara atau media. (Darmawan, 2012). Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau juga menjalankan komunikasi tidak langsung untuk penyebaran informasi ke

penyuluh diberbagai daerah. Dalam komunikasi tidak langsung ini media sangat diperlukan dalam proses penyampaian informasinya, sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin *modern* dan kebutuhan manusia akan informasi yang *update* dan cepat internet menjadi pilihan utama bagi kebanyakan orang untuk memperoleh informasi, karena peran media sangat berpengaruh untuk keberhasilan suatu komunikasi.

Adapun bentuk komunikasi tidak langsung yang paling efisien yang digunakan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau adalah internet. Internet adalah salah satu yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang dimana di dalamnya kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih informasi pertanian juga bisa di dapatkan melalui internet yang dibuat oleh Kementerian Pertanian yang wadahnya bernama *Cyber Extension*. *Cyber Extension* ini sebuah wadah penyampaian informasi yang berbentuk *website*. Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau juga sudah memanfaatkan *Cyber Extension* untuk mendapatkan dan menyebarkan materi tentang pertanian. Menyebarkan informasi pertanian dianggap penyuluh lebih praktis yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Cyber Extension lebih praktis dan efisien karena tersedianya berbagai macam pilihan informasi, maka penyuluh-penyuluh tingkat Provinsi memanfaatkannya sebagai untuk bahan ajar, mendapatkan informasi bahkan ada yang hanya sekedar untuk melihat-lihat saja. Karena begitu banyaknya informasi yang tersedia di dalam *Cyber Extension* sehingga penyuluh bebas mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya, selain itu *Cyber Extension* ini menggunakan *audiovisual* sehingga membuat orang-orang yang memanfaatkannya menjadi menarik.

Cyber Extension ini dibuat semenarik mungkin, bukan hanya sekedar informasi berupa tulisan saja tetapi juga ada berupa tayangan *audiovisual* agar penyuluh lebih aktif memanfaatkannya dan tidak bosan.

Selanjutnya dibawah *content audiovisual* ini ada lagi *content* tanya jawab, dimana *content* ini tempat orang yang berdiskusi mempunyai masalah dan ada pertanyaan bisa menulisnya dibagian *content* ini. Karena begitu banyaknya informasi yang tersedia dan *content-content* yang menarik serta memberi kemudahan juga dalam berkomunikasi. Selain itu dengan memanfaatkan *Cyber Extension* sebagai wadah mencari informasi, kita hanya duduk di depan komputer yang dilengkapi internet kita sudah bisa mengakses segala informasi yang kita ingin kapanpun dimanapun. Jadi selain praktis juga informasinya yang kita dapatkan selalu *update*.

Selain tersedianya berbagai macam materi dan *content-content* yang menarik dan *content* tanya jawab, penyuluh maupun pelaku utama yang ingin memasukkan informasi ke *Cyber Extension* itu bisa kita lihat dibagian *content* spesifik lokalita. *Content* ini digunakan sebagai navigasi pengguna untuk mencari informasi tentang materi-materi penyuluhan spesifik lokalita di 33 Provinsi. Ini yang membedakan dengan informasi yang di isi di *content* Gerbang Daerah, materi spesifik lokalita yaitu yang isinya lebih spesifik sesuai daerah masing-masing.

Dengan memanfaatkan *Cyber Extension* dengan mengisi di *content* spesifik lokalita memberi kemudahan untuk kita mendapat semua informasi-informasi yang lebih spesifik yang di rekomendasikan oleh Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) seperti rekomendasi pemupukan tanaman padi di daerah masing-masing. Penyuluh diberbagai penjur dan berbagai tingkatan dengan gampang dan cepat bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, selain itu juga bisa membanggakan

keunggulan dari daerah masing-masing karena yang di *upload* harus sesuai hasil alam atau penemuan dari masing-masing daerah.

Inilah kenapa Kementerian Pertanian menciptakan inovasi baru untuk memberi kemudahan kepada penyuluh-penyuluh untuk mendapatkan informasi secara tepat dan *update* dan pengetahuan penyuluh pun semakin bertambah sehingga nantinya di dalam penyuluhan bisa dilakukan secara maksimal.

Jadi pola komunikasi penyuluh dalam memanfaatkan *Cyber Extension* ini tetap terjadi secara dua arah, dimana informasi dimasukkan sebanyak mungkin ke *Cyber Extension*, kan akan dimanfaatkan oleh yang membutuhkan. Disitulah penulis mengatakan dua arahnya, ada yang memberi dan ada yang memanfaatkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Cyber Extension di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau.

Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikasi menjadi paling penting bagi suatu organisasi. Karena komunikasi itu akan efektif bila arus pesannya terjadi dua arah, sehingga tepat sasaran dan ada umpan baliknya. Dalam prosesnya, ada beberapa faktor yang dianggap dapat mendukung pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, yaitu ketersediaan informasi di dalam *Cyber Extension*.

Dengan kehadiran *Cyber Extension* membawa pengaruh besar terhadap pola komunikasi penyuluh. Dimana dulunya penyuluh-penyuluh mengeluh minimnya informasi pertanian dikarenakan penyuluh harus menunggu informasi itu dari Pusat. Tapi setelah dibuatnya sebuah *website Cyber Extension* yang khusus untuk penyuluh pertanian, di dalam *website Cyber Extension* ini tersedianya secara terus-

menerus kekayaan dan informasi informasi nyaris tanpa batas, jangkauan wilayahnya internasional secara instan selain itu menghemat biaya, waktu dan tenaga.

Begitu banyaknya informasi yang tersedia dan bisa diakses, mulai dari kebijakan penyuluhan, materi penyuluhan, materi spesifik lokalita, gerbang daerah, gerbang nasional, kalender bercocok tanam, simlul, simpoktan dan masih banyak *content-content* informasi lainnya. Sehubungan dengan tersedianya informasi secara terus menerus, tentunya membuat pengetahuan penyuluh tanpa batas sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dapat dilihat dengan adanya *Cyber Extension* memang membawa pengaruh besar bagi penyuluh. Selain untuk mengubah pola komunikasi penyuluh menjadi dua arah, tentunya juga bisa menambah pengetahuan. Karena seperti yang sudah disampaikan kita tidak hanya bisa mendapatkan informasi mengenai bidang kita saja, tetapi di bidang lain pun juga bisa memperolehnya.

Jadi perkembangan teknologi yang semakin *modern* memberi kemudahan akan setiap kesulitan yang dihadapi penyuluh, selain itu mampu dengan mudah untuk penyebaran informasi dan menjangkau *audiens*.

Selain itu pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, ada beberapa faktor penghambat, antara lain jaringan dan kurangnya kemauan penyuluh untuk mau memanfaatkan *Cyber Extension*. Sehubungan *Cyber Extension* ini merupakan sistem informasi berbasis web, tentunya memerlukan jaringan untuk kelangsungan penyuluh memperoleh dan menyebarkan informasi.

Arus pesan akan sampai ke sasaran dengan lancar dan tempat waktu tak lain harus di dukung dengan jaringan. Di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau jaringan masih menjadi masalah utama dalam penyebaran informasi dengan memanfaatkan *Cyber Extension* ini.

Untuk itu perlu adanya penyempurnaan untuk masalah jaringan ini. Karena jaringan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memanfaatkan *Cyber Extension* ini. Agar penyuluh bisa memanfaatkan *Cyber Extension* ini dengan optimal tanpa harus ada alasan terkendala di jaringan sehingga membuat pekerjaan dan yang ingin kita cari jadi tertunda.

Masalah terkahir dari faktor penghambat dalam pola komunikasi penyuluh adalah kurangnya kemauan penyuluh untuk mau memanfaatkan *Cyber Extension* ini secara aktif. Kurangnya kemauan penyuluh ini dalam memanfaatkan *Cyber Extension* dipicu juga dari seperti yang di jelaskan diatas yaitu masalah jaringan yang suka lelet sehingga membuat penyuluh malas memanfaatkannya. Selain itu karena tidak adanya adanya *reward* bagi penyuluh yang memasukkan tulisan ke *Cyber Extension* dan kecilnya angka kredit yang di terima penyuluh.

Banyak faktor-faktor yang membuat penyuluh kurangnya kemauan untuk memanfaatkan *Cyber Extension*. Mulai dari maslah jaringan, kecilnya angka kredit yang diterima penyuluh dan masalah bagi penyuluh yang sudah berumur 50 tahun ke atas dalam menggunakan internet.

Padahal mau tidak mau seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan serba internet, *Cyber Extension* sangat memberi kemudahan bagi penyuluh dengan hanya duduk manis di depan komputer kita sudah bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Untuk itu dari semua faktor penghambat perlu ada penyempurnaan lagi agar *Cyber Extension* ini benar-benar bisa dirasakan manfaatnya oleh penyuluh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan keikutsertaan, maka dapat

disimpulkan pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Arus pesan penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* di Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau bersifat dua arah. Hal ini dilihat dari hasil penelitan yang dilakukan antara penyuluh dengan penyuluh lain untuk saling bertukar informasi dengan cara komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah serta komunikasi secara diagonal. Dengan cara ini dapat mencakup para penyuluh di tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi hingga tingkat Pusat untuk saling bertukar informasi dari instansi terkait dan dari pelaku utama.
2. Bentuk komunikasi penyuluh yang dilakukan Kantor Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi dalam pemanfaatan *Cyber Extension* dalam bentuk komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dimana dalam komunikasi langsung dilakukan dengan cara berdiskusi dan penyuluh terjun ke lapangan. Selain itu komunikasi tidak langsung yang dilakukan penyuluh dengan menggunakan internet melalui *Cyber Extension*. Dengan cara inilah penyuluh dan pelaku utama bisa mendapatkan banyak informasi yang *update* dan cepat.
3. Faktor pendukung dari pola komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan *Cyber Extension* ini terlihat dari ketersediaan informasi secara terus menerus, sehingga membuat penyuluh bisa mengakses berbagai informasi pertanian sesuai yang dibutuhkan dan sangat membantu penyuluh untuk bisa

memperoleh informasi secara cepat dan *update*. Namun yang menjadi penghambat yakni jaringan dari *Cyber Extension* yang terkadang *low responding* dan juga tingkat kemauan penyuluh yang masih rendah untuk mengakses materi dan informasi yang ada di *Cyber Extension*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius & Al-Barry Dahlan. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ardhi, Yudha. 2013. *Merancang Media Promosi Unik dan Menarik*. Yogyakarta: TAKA Publisher.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjina. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Farid & Heri Budianto. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2011. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung:
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: 2011
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A.Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEF-UIIC X.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarnaen. 2004. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan*. Pekanbaru Pusat Pengembangan Universitas Riau.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rudi, Teuku May. 2005. *Komunikasi dan Humas Internasional*. Bandung: Rafika Aditama

Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprpto, Tommy dan Fahrianoor. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. 2004. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 2006. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosa Karya.

Wibowo, Wahyu. 2013. *Kedaulatan Frekuensi Regulasi Penyiaran, Peran KPI, dan Konvergensi Media*. Jakarta: Kompas Media Nusantara..

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Yufrizal. 2008. *Diktat Komunikasi Penyuluhan*. Pekanbaru

Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Peraturan Kementerian Pertanian. 2013. Permentan Nomor 16 Tentang Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Panduan Penggunaan Website Cyber Extension. 2011. Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Kementerian Pertanian. Jakarta.

Arsip dan Dokumentasi dari Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, 2014.

Arsip dan Dokumentasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kota Pekanbaru

Internet Searching :

<http://cybex.deptan.go.id> (di akses tanggal 11 Mei 2014, pukul 20.00 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/CyberExtension> (di akses tanggal 14 Mei 2014, pukul 15.00 WIB)

Sumber Lainnya :

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2013. *Penyuluhan Pertanian di Era Digital*. Ekstensia VII.

